



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 26 November 2012

Halaman: 1

Ritual Mengundang Ikan Kali Code

HABITAT ikan air tawar yang dulu sering dijumpai di setiap sungai kini semakin langka. Bukan karena jumlah ikan yang semakin berkurang, namun lantaran ekosistem sungai yang mulai terganggu oleh aktivitas manusia. Terutama kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan, sehingga membuat ikan berpindah tempat.

Atas alasan itulah, ratusan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta beserta masyarakat menggelar ritual unik untuk mengundang ikan supaya datang kembali. Ritual yang dilakukan sebenarnya cukup sederhana. Dengan membawa sapu lidi, mereka turun ke dasar sungai kemudian



* Bersambung hal 7 kol 5

Para mahasiswa dan warga membersihkan Kali Code, Minggu (25/11).

KRI-Ardi Wahdan

Ritual

membersihkan sampah yang menyangkut di bebatuan. Disamping itu, kerikil dan karang juga turut dibersihkan dari sedimen halus yang menempel.

Sesekali, mereka menepukkan sapu lidi tersebut ke permukaan air. Harapannya, setelah sungai bersih dari sampah dan bebatuan juga bersih dari sedimen, maka ikan kembali segan untuk datang dan bertelur. Ritual semacam itu, menurut peneliti sungai dari UGM, Agus Martoyo, sering dilakukan oleh aktifis di Benua Eropa untuk memang-gil Ikan Salmon. "Di Benua Eropa sudah berhasil. Kami harapkan ritual disini juga cukup berhasil," ungkapnya, Minggu (25/11).

Ritual mengundang ikan tersebut menjadi acara puncak Program Kali Bersih (Prokasih) yang digelar oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta dan dipusatkan

di Kali Code beserta elemen masyarakat di bantaran sungai. Jika nantinya habitat ikan kembali memenuhi sungai, masyarakat yang setiap hari tinggal di kawasan sungai juga dapat menjaga kelestarian dan ekosistemnya. Kebiasaan membuang sampah di sungai juga diharapkan tidak terjadi lagi.

Agus menambahkan, buah dari ritual tersebut juga tidak langsung bisa dilihat. Melainkan harus menunggu usai musim hujan selesai atau pada saat telur ikan menetas. Ke depan, pihaknya juga akan terus mengajak mahasiswa dan masyarakat untuk menggelar ritual tersebut.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas BLH Kota Yogyakarta, Ika Rostika mengatakan, semakin terjaganya ekosistem sungai, maka ketersediaan air bersih warga juga ikut terjaga. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji air

sumur warga yang tinggal di bantaran sungai.

Biasanya, air sumur warga perkotaan yang berada di bantaran sungai tidak layak konsumsi akibat resapan air sungai yang tercemar sampah. Akan tetapi, dari hasil sampling di Kali Code, Winongo dan Gajah Wong menunjukkan hasil positif. "Baru saja kami sampling di wilayah Bintaran Wirogunan ini. Dari 26 sampel, semuanya kondisi baik dan sangat layak konsumsi. Semua ini tergantung pada perilaku masyarakat, yaitu jangan lagi membuang sampah ke sungai," paparnya.

Sementara menurut Ketua Pemerti Code, Totok Pratopo, Prokasih tersebut diharapkan tidak hanya menjaga sungai supaya bersih dari sampah semata. Melainkan juga mampu menciptakan sungai yang lestari, yaitu keseimbangan antara ekosistem dan lingkungan.

(Ardi)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005